

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekitar 510 juta km² dari luas permukaan bumi, 361 juta km² (\pm 71 %) adalah lautan, sehingga perikanan tangkap merupakan industri paling tua (Meseck, 1962 dalam Mawardi, 2001). Dengan melihat adanya potensi sumberdaya ikan yang dimiliki perairan Indonesia maka hal ini dimanfaatkan oleh masyarakatnya seperti menangkap ikan, membudidayakan ikan, dan lain-lain. Kegiatan menangkap ikan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam alat tangkap seperti alat tangkap trap atau perangkap. Trap atau perangkap terdiri atas beberapa jenis yaitu seperti bubu atau yang sering disebut oleh masyarakat nelayan Gorontalo yaitu “*Eputo*”.

Menurut Sudirman dan Mallawa (2004), trap atau perangkap adalah alat tangkap ikan yang dipasang secara tetap di dalam air untuk jangka waktu tertentu yang memudahkan ikan masuk dan mempersulit keluarnya. Di Gorontalo umumnya alat tangkap bubu terbuat dari bahan alami seperti bambu yang telah dirakit sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian ikan untuk masuk kedalam perangkap. Alat tangkap bubu biasanya digunakan oleh nelayan pesisir dan dioperasikan di perairan yang berkarang dengan ikan hasil tangkapan yaitu seperti ikan beronang, kakatua, kakap, dan lain-lain. Salah satu daerah yang berada di Gorontalo yang mengoperasikan alat tangkap bubu yaitu di Desa Bajo Kabupaten Boalemo.

Kegiatan menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap bubu, merupakan pekerjaan sampingan dari nelayan yang ada di Desa Bajo. Hal ini dilakukan untuk menghindari waktu yang terbuang begitu saja, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penangkapan dengan menggunakan alat tangkap bubu yaitu kurang lebih selama 5 hari, sehingga menunggu hasil dari alat tangkap bubu, mereka turun melaut mencari ikan dengan menggunakan alat tangkap *giiil net*. Setelah pulang dari melaut mereka akan mengambil ikan hasil tangkapan yang ada pada bubu untuk di jual. Bubu yang di gunakan pada penelitian ini adalah bubu dasar atau bubu yang di tempatkan di daerah berkarang. Jenis bubu yang digunakan yaitu bubu yang berbentuk persegi enam, yang memiliki ukuran mata bubu 2cm.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis umpan yaitu umpan buah pepaya, ikan rucah dan sisa makanan (nasi). Alasannya mengapa saya menggunakan umpan ini, karena mudah di dapat, dan harganya dapat di jangkau. Sehingga dapat memudahkan saya untuk melakukan operasi penangkapan. Hal ini merupakan salah satu keunikan dari pengoperasian bubu yang ada di Desa Bajo, karena mereka hanya menggunakan umpan alami dan tidak menggunakan bahan dari jenis lain.

Umpan yang digunakan pada penelitian ini adalah umpan yang masih segar, dalam hal ini yaitu umpan ikan rucah dan buah pepaya. Sedangkan untuk umpan sisa makanan (nasi) harus di busukan terlebih dahulu, sebab dengan bau busuk tersebut dapat merangsang ikan untuk masuk ke dalam bubu. Selain tertarik karena bau, biasanya ikan akan tertarik oleh desain dan bentuk bubu, sebab ikan yang akan masuk dalam bubu merupakan ikan yang mencari tempat untuk berlindung dari predator.

Sehubungan dengan hal diatas, maka penulis bermaksud ingin meneliti efektivitas hasil tangkapan bubu dengan menggunakan umpan yang berbeda, karena sejauh ini alat tangkap bubu yang berada di Desa Bajo hanya menggunakan buah sebagai umpan maka penulis bermaksud ingin menggunakan umpan yang berbeda dalam menangkap ikan sehingga hal ini dapat menunjukkan sejauh mana efektivitas umpan buah yang digunakan selama ini oleh nelayan Suku Bajo. Efektivitas merupakan nilai untuk mengukur sejauh mana tingkat ketepatan dari suatu objek terhadap hasil yang dicapainya. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Hasil Tangkapan Baronang Menggunakan Bubu Dengan Umpan Berbeda di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo

B. Rumusan Masalah

Alat tangkap bubu (*Trap*) merupakan alat tangkap sederhana berupa perangkap. Oleh karena itu, alat tangkap ini mudah dioperasikan. Akan tetapi alat tangkap ini sudah tidak lagi digunakan, karena cara pembuatannya lumayan sulit. Oleh karena itu, penelitian alat tangkap ini dilakukan agar ingin menarik perhatian para nelayan, untuk tetap menggunakan alat tangkap bubu.

C. Tujuan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Mengetahui pengoperasian alat tangkap bubu di Desa Bajo, kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo

2. Mengetahui efektivitas hasil tangkapan bubu menggunakan umpan berbeda pada spesies tangkapan baronang, di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

D. Manfaat

Manfaat dari penyusunan penelitian ini yaitu :

1. Menambah wawasan tentang alat tangkap bubu dan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat bajo, terutama nelayan agar tetap menggunakan alat tangkap bubu (*trap*).
2. Memberikan informasi kepada pemerintah dalam mengembangkan pembangunan perikanan tangkap di Provinsi Gorontalo.